BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian indonesia. Menurut Undang-undang Perbankan no 7 tahun 1992 pasal 1 ayat 2, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu, dalam menjaga peran dan fungsi perbankan agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu negara maka perlu kehati-hatian dalam pengawasan sistem perbankan. Maka dari itu, Bank Indonesia telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko..

Dalam kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, suatu bank harus mendapat keuntungan dan menunjang perkembangan bisnisnya. Laba yang meningkat akan meningkatkan pula potensi perkembangan suatu bank. Kinerja suatu bank dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi beberapa aspek. Salah satunya ialah aspek permodalan. Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting karena kekuatan permodalan yang sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global.

Aspek permodalan itu sendiri, adalah aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan bank, salah Satunya adalah Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio CAR merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada standar intenasional dengan tujuan agar bank mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 121) *Capital Adequenci Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva Bank yang mengandung unsur risiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1 maka, bank harus menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), 9% (Sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), 10% (sepuluh persen) sampai kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima.

Rasio CAR pada masing-masing bank diharapkan selalu mengalami peningkatan, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank-bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa di Indonesia selama periode enam tahun terakhir, seperti yang ada di Tabel 1.1

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
TW IV TAHUN 2012 – TW II TAHUN 2017
(DALAM PERSEN)

No	Bank	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017*	Tren	Rata" CAR	Rata " Tren
1	PT Bank Artos Indonesia	27,72	21,62	-6,1	16,48	-5,14	19,16	2,68	22,87	3,71	22,36	-0,23	21,70	-1,02
2	PT Bank Bisnis Internasional	36,52	28,89	-7,63	31,39	2,5	47,54	16,2	55,55	8,01	52,32	-3,23	42,04	3,17
3	PT Bank Jasa Jakarta	20,58	22,84	2,26	23,37	0,53	28,15	4,78	32,33	4,18	34,15	1,82	26,90	2,71
4	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	12,11	12,28	0,17	13,74	1,46	16,13	2,39	22,23	6,1	17	-5,23	15,58	0,98
5	PT Bank Ina Perdana	16,05	16,71	0,66	24,91	8,2	19,66	-5,25	30,36	10,7	76,42	46,1	30,69	12,08
6	PT Bank Harda Internasional	13,49	15,78	2,29	15,66	-0,12	21,9	6,24	21,73	-0,17	22,42	0,69	18,50	1,79
7	PT Bank Fama Internasional	26,33	24,59	-1,74	24,26	-0,33	27,33	3,07	25,96	-1,37	26,22	0,26	25,78	-0,02
8	PT Bank Sahabat Sampoerna	32,6	27,19	-5,41	23,54	-3,65	17,03	-6,51	18,28	1,25	18,26	-3,33	22,82	-3,53
9	PT Centratama Nasional Bank	23,36	23,92	0,56	22,89	-1,03	24,19	1,3	0	0	0	0	15,73	0,17
10	PT Bank Dinar Indonesia	55,58	44,02	-11,56	31,07	-13	30,5	-0,57	26,84	-3,66	26,81	-0,03	35,80	-5,76
11	BANK VICTORIA SYARIAH	**28,1**	18,4	-9,7	15,27	-3,13	16,14	0,87	15,98	-0,16	22,36	6,38	19,38	-1,15
12	PT Bank Mitraniaga	22,25	24,48	2,23	18,53	-5,95	15,21	-3,32	17,91	2,7	18,76	0,85	19,52	-0,70
13	BANK BCA SYARIAH	**31,5**	22,35	-9,15	29,57	7,22	40	10,4	36,78	-3,22	30,99	-5,79	31,87	-0,11
14	BANK SYARIAH BUKOPIN	**12,8**	11,1	-1,7	14,8	3,7	16,31	1,51	17	0,69	16,41	-0,59	14,74	0,72
15	PT Prima Master Bank	17,05	15,38	-1,67	14,18	-1,2	18,75	4,57	17,47	-1,28	17,92	0,45	16,79	0,17
16	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah	0	86,91	86,91	33,88	-53,0	19,93	-14	23,8	3,87	24,76	0,96	31,55	4,95
17	PT Bank Royal Indonesia	43,59	33,3	-10,29	28,51	-4,79	35,55	7,04	30,66	-4,89	31,31	0,65	33,82	-2,46
18	PT Bank Mandiri Taspen Pos	20,67	20,56	-0,11	20,45	-0,11	43,34	22,9	31,32	-12,02	23,12	-8,2	26,58	0,49
19	PT Bank Andara	40,88	33,87	-7,01	44,18	10,3	28,6	-15,6	77,76	49,2	88,49	10,7	52,30	9,52
20	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	17,96	18,2	0,24	18,35	0,15	19,3	0,95	24,54	5,24	18,51	-6,03	19,48	0,11
21	PT Bank Yudha Bhakti	12,89	15,95	3,06	15,31	-0,64	15,7	0,39	21,38	5,68	19,79	-1,59	16,84	1,38
22	PT Bank Amar Indonesia	135,6	181,4	45,79	94,42	-87	145,9	51,4	125,7	-20,16	97,69	-27,96	130,09	-7,59
23	Bank Jabar Banten Syriah	**21,1**	17,99	-3,11	15,83	-2,16	22,53	6,7	18,25	-4,28	18,74	0,49	19,07	-0,47
24	Bank Panin Syariah	**32,2**	23,11	-9,09	25,52	2,41	20,3	-5,22	18,17	-2,13	16,41	-1,76	22,62	-3,16
Rata-rata		**29,21**	31,7	2,50	25,67	-6,03	29,54	3,87	30,53	1,99	30,88	0,22	29,59	0,51

Sumber: Laporan keuangan perbankan OJK, diolah 2017 Triwulan II*

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa sumber yang di ambil dari Laporan keuangan perbankan di Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2012 (triwulan IV) sampai dengan tahun 2017 (triwulan II), Rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami tren positif sebesar 0,51 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan CAR pada tiga belas Bank diantara dua puluh empat Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa tersebut, yaitu Bank Bisnis Internasional sebesar 3,17 persen, Bank Jasa Jakarta sebesar 2,71 persen, Bank Kesejahteraan Ekonomi sebesar 0,98 persen, Bank Ina Perdana sebesar 12,08 persen, Bank Harda Internasional sebesar 1,79 persen, Centratama Nasional Bank sebesar 0,17 persen, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,72, Prima Master Bank sebesar 0,17persen, Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 4,95 persen Bank Mandiri Taspen sebesar 0,49 persen, Bank Andara sebesar 9,52 persen, dan Bank Victoria Internasional sebesar 0,11 persen.

Apabila dilihat lebih rinci, maka dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2012 sampai dengan 2017 (triwulan II), ternyata tidak semua Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami kenaikan CAR yang dibuktikan dengan tren positif dari tahun ke tahun berikutnya. Terdapat pula bank yang mengalami tren negatif disetiap tahunnya dari dua puluh empat Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ada sebelas Bank yang mengalami tren negatif, yaitu Bank Artos Indonesia sebesar -1,02 persen, Bank Fama Internasional sebesar 0,02 persen, Bank Sahabat Sampoerna sebesar -3,53, Bank Dinar Indonesia sebesar -5,76, Bank Victoria Syariah sebesar -1,15 persen, Bank Mitraniaga Sebesar -0,70, Bank Bank BCA Syariah sebesar -0,11 persen, Bank royal Indonesia sebesar -2,46

persen Bank Amar Indonesia sebesar -7,59, Bank Jabar Banten Syariah -0,46 dan Bank Panin Syariah sebesar -3,16. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebab terjadinya penurunan CAR tersebut.

Secara teori, beberapa faktor yang mempengaruhi CAR suatu Bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Likuiditas adalah "kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih" (Kasmir, 2012:49). Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to deposit ratio* (LDR), *Loan to aset ratio* (LAR) dan *Investing policy ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). LDR memiliki pengaruh positif apabila LDR mengalami kenaikan, dalam hal tersebut berarti terdapat peningkatan total kredit yang diberikan sehingga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR *(Capital Adequacy Ratio).* LAR memiliki pengaruh positif apabila LAR mengalami kenaikan, dalam hal berarti terdapat peningkatan total kredit yang

diberikan sehingga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif.

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika IPR bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan modal CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif..

Kualitas Aktiva adalah “semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL), dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Jika NPL bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan

presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR bank juga menurun.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Jika APB bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar" (Veitzal Rifai, 2012:485). Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Apabila IRR meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity* (IRSA) dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya, pada saat pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, jika pada saat suku bunga cenderung meningkat, akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat. Namun, pada saat pengaruh IRR terhadap

CAR adalah negatif, jika pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga menurun.

Efisiensi rasio adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat" (Veithzal Rivai, 2012:480). Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila BOPO meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila FBIR meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat.

Profitabilitas bank adalah "kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba" (Kasmir, 2012:49). Profitabilitas bank dapat diukur dengan

rasio keuangan antara lain *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROA meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan modal bank, sehingga CAR juga meningkat.

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila NIM meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan rata-rata aktiva produktif bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa Rasio CAR pada masing-masing bank diharapkan selalu mengalami peningkatan, namun masih ada Bank Umum Nasional Devisa yang mengalami penurunan CAR sehingga perlu adanya penelitian lebih dalam lagi tentang Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas terhadap *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas di atas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional NON Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
11. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

12. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
12. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memberikan pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat ke beberapa pihak yang ikut terkait dalam penelitian ini, yaitu bagi:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

   Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebagai tolok ukur pertimbangan dalam mengatasi masalah penurunan CAR serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dengan lebih baik. Hal ini akan menaikkan pendapatan kemudian meningkatkan laba dan

modal juga ikutan meningkat, lalu CAR juga akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti

Pada saat pembuatan penelitian ini peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih jauh lagi mengenai dunia perbankan khususnya tentang kinerja keuangan (mulai dari likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas) dan dapat mengetahui pentingnya pengelolaan modal dalam suatu bank, serta dalam pengerjaan penelitian ini penulis juga bisa menerapkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama sebagai referensi, dan dapat dijadikan penambahan perbendaharaan koleksi kepustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari penelitian agar dapat diketahui dan dipahami dengan jelas pada tiap-tiap bab sistematika penulisan skripsi. Secara rinci sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.